

## **Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Arse**

**Nurzakiah Simangunsong<sup>1</sup>, Novita Sari<sup>2</sup>, Asriana Harahap<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Email: [simangunsongnurzakiah@gmail.com](mailto:simangunsongnurzakiah@gmail.com)<sup>1</sup>, [siregarnovita70@gmail.com](mailto:siregarnovita70@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[asrianaharahap@uinsyahada.ac.id](mailto:asrianaharahap@uinsyahada.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan, akan mengarahkan kita pada masa depan yang kita inginkan. Pendidikan adalah suatu proses interaktif yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungannya, secara sadar dan terencana untuk dapat berkembang secara maksimal, baik secara fisik maupun mental. minat dinyatakan melalui pernyataan kesukaan terhadap suatu hal dibandingkan yang lain, yang dibuktikan dengan keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Penelitian ini mengenai tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa di SMAN 1 ARSE untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan menggunakan penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran sebenarnya sehubungan dengan minat siswa SMAN 1 ARSE untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara aktual dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber untuk memahami lebih jauh faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa SMAN 1 ARSE dalam melanjutkan yaitu faktor ekonomi, kurangnya motivasi, dan lingkungan sosial.

**Kata kunci:** *Minat, Pendidikan, SMAN 1 Arse.*

### ***Analysis of Factors Causing Low Student Interest in Continuing Education at SMAN 1 Arse***

#### ***Abstract***

*Education is a very important thing in life. With education, it will lead us to the future we want. Education is an interactive process carried out by humans with their environment, consciously and planned to be able to develop optimally, both physically and mentally. interest is expressed through a statement of preference for something compared to others, which is evidenced by participation in an activity. This study is about the factors that influence the interest of students at SMAN 1 ARSE to continue their education to college. By using descriptive research, it aims to obtain a true picture regarding the interest of SMAN 1 ARSE students to continue their education to college in actual terms by obtaining information from various sources to further understand the factors that influence students' interest in continuing their education to college. The results show that there are several factors that influence the interest of SMAN 1 ARSE students in continuing, namely economic factors, lack of motivation, and social environment.*

**Keywords:** *Interests, Education, SMAN 1 Arse.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan, akan mengarahkan kita pada masa depan yang di inginkan. Pendidikan adalah suatu proses interaktif yang di lakukan oleh manusia dengan lingkungannya, secara sadar dan terencana untuk dapat berkembang secara maksimal, baik secara fisik maupun mental (Kurniawan, 2015). Dalam kehidupan, pendidikan menyebabkan perubahan yang positif, kemajuan kognitif, perkembangan emosional dan psikologis yang berkelanjutan dan kesinambungan untuk mencapai tujuan hidup seseorang (Kruger & Kruger, 2017). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang di lakukan oleh seorang guru kepada peserta didik dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang secara aktif dalam mengembangkan potensi yang di miliknya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat (Iskandar, 2019).

Minat adalah perasaan suka dan merasa melekat pada sesuatu atau aktivitas, bahkan tanpa diberitahukan apapun oleh siapapun. Dalam hal ini, rasa senang memperhatikan suatu kegiatan mendorong seseorang untuk menaruh minat terhadap kegiatan tersebut. Definisi lain menyatakan bahwa minat dinyatakan melalui pernyataan kesukaan terhadap suatu hal dibandingkan yang lain, yang dibuktikan dengan keikutsertaan dalam suatu kegiatan (Saputra et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan dengan minat yang kuat cenderung dilakukan dengan rasa empati dan keterhubungan sehingga dapat meningkatkan semangat dan minat yang kuat terhadap kegiatan tersebut. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan, semangat yang besar, atau keinginan terhadap suatu hal. Definisi lain menyatakan bahwa minat diartikan sebagai keadaan yang terjadi ketika seseorang menjadi sadar akan ciri-ciri dan signifikansi temporal dari suatu situasi yang relevan dengan keinginan dan kebutuhannya. Minat merupakan watak emosional seseorang ketika memutuskan suatu kegiatan. Minat pada hakikatnya tidak stabil karena keinginan seseorang dapat berubah tergantung keadaan individu.

Motivasi ialah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rasidin, et al., 2025). Motivasi dalam diri peserta didik diharapkan dapat menunjang keinginan siswa/I SMAN 1 Arse untuk melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Jadi, minat dan motivasi ini sangat berperan penting agar para siswa/I SMAN 1 Arse memiliki keinginan yang tinggi dalam melanjutkan Pendidikan, walaupun masih banyak faktor lain yang menunjang minat dan motivasi peserta didik namun diharapkan peranan Pendidikan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik agar dapat terus melanjutkan Pendidikan. Pranan pendidikan sangat besar dalam kehidupan, terutama dalam mempersiapkan dan mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang handal dan mampu bersaing secara sehat tetapi tetap memiliki rasa kebersamaan dengan sesama. Kesiapan seseorang dalam pendidikan secara tidak langsung terbentuk melalui jenjang pendidikan yang mereka tempuh (Sodikin, 2019). Dalam mewujudkan peranan pendidikan, tidak terlepas dari motivasi dan minat

seseorang dalam memperoleh pendidikan. Semakin tinggi minta dan semakin kuatnya motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam pendidikannya, maka semakin cepat pula seseorang tersebut mencapai tujuan hidup yang diinginkannya.

Langkah selanjutnya setelah tamat dari Pendidikan Menengah Atas (SMA), biasanya siswa/i melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, tidak semua siswa yang tamat dari Pendidikan Menengah Atas (SMA) melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Terdapat siswa yang memilih untuk berwirausaha, menikah, bahkan bermalas-malasan. Tentunya terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan adalah kondisi ekonomi. Status sosial ekonomi yang rendah dapat menghambat siswa dalam membayar biaya pendidikan, sehingga mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena keterbatasan pendapatan keluarga. Selain itu, kurangnya motivasi belajar juga dapat memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Arse guna mengetahui seberapa besar minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat siswa/i dalam melanjutkan sekolah ke jenjang tersebut.

## METODE

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa di SMAN 1 Arse dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai minat siswa SMAN 1 Arse dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara aktual. Data diperoleh dari berbagai sumber untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku dan jurnal yang relevan dengan judul penelitian (Assingkily, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), sedangkan analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan jumlah informan sebanyak 17 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket (kuesioner) dengan pertanyaan tertutup dan terbuka agar mudah dipahami oleh siswa/i di SMAN 1 Arse. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: pertama, observasi; kedua, wawancara, termasuk wawancara mendalam; dan ketiga, studi dokumentasi yang berfungsi sebagai bukti pendukung dalam penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memahami suatu kondisi dalam konteks tertentu yang mengarah pada pendeskripsian secara mendalam dan rinci mengenai potret kondisi dalam konteks alamiah (natural setting), sehingga dapat menggambarkan secara nyata apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Arse.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menemukan faktor lain yang memengaruhi minat belajar siswa, seperti masalah ekonomi yang kurang memadai, kurangnya motivasi baik dari orang tua maupun dari siswa itu sendiri, serta pengaruh lingkungan. Ekonomi orang tua merupakan kondisi yang berkaitan dengan kedudukan dan prestasi seseorang atau keluarga dalam masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Arse menunjukkan bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelanjutan pendidikan anak. Orang tua dengan kondisi ekonomi yang tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, berbeda dengan orang tua yang kondisi ekonominya rendah.

Perlu disadari bahwa tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan kondisi perekonomian orang tua, terutama dari pendapatan yang mereka peroleh melalui pekerjaan. Slameto dalam (Adawiah, 2017) berpendapat bahwa kondisi ekonomi keluarga berkaitan dengan pencapaian hasil belajar anak. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi rendah cenderung mengalami hambatan dalam proses belajar anak. Hal ini dapat terjadi karena fasilitas penunjang belajar tidak terpenuhi, sehingga anak kurang mampu meningkatkan pengetahuan serta kecakapan dalam belajar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Arse, diketahui bahwa kondisi perekonomian orang tua siswa berada pada taraf menengah. Hal ini menyebabkan sebagian siswa bersekolah sambil bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ekonomi orang tua sangat memengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kondisi ekonomi orang tua di masyarakat, di antaranya tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, tabungan (simpanan), serta kepemilikan harta yang bernilai ekonomis. Pada umumnya, anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah cenderung kurang mendapatkan pengarahan yang cukup dari orang tua, karena orang tua lebih memusatkan perhatian pada upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari (Nunzairina, 2020).

Selain faktor tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua, minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga turut berpengaruh. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan yang menyenangkan. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk memilih perguruan tinggi sebagai suatu keinginan, perhatian, dorongan, kemauan, kebutuhan, dan harapan. Masih rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat disebabkan oleh kondisi sosial dan ekonomi orang tua. Keadaan sosial dan ekonomi orang tua tersebut dapat memengaruhi sikap mereka terhadap pendidikan anaknya (Yustiyawan, 2019).

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan kelanjutan studi dari pendidikan menengah menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah keinginan atau ketertarikan seseorang untuk

melanjutkan pendidikan setelah lulus dari sekolah menengah. Minat tersebut dapat menjadi landasan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan atau cita-citanya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, yang disertai dengan perasaan senang dan dorongan dari dalam diri.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat tumbuh melalui adanya pemusatan pikiran, perhatian, pengetahuan, kecakapan, serta informasi yang dimiliki oleh individu. Selain itu, perasaan senang, ketertarikan, dan kemauan yang kuat juga menjadi faktor penting dalam mendorong seseorang untuk mencapai cita-cita dan mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya minat yang tinggi, seseorang akan lebih termotivasi untuk berusaha dan menghadapi berbagai tantangan dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Lebih lanjut, minat tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, motivasi pribadi, serta dukungan dari sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dimulai dari peran orang tua dalam mendidik anak di rumah serta kebiasaan yang dibentuk oleh anak itu sendiri. Apabila orang tua selalu memperhatikan kegiatan belajar anak dan membiasakan anak untuk belajar pada waktu yang sama setiap hari, maka minat belajar siswa dapat tumbuh menjadi suatu kebiasaan yang positif. Ketika anak sudah mulai menyukai kegiatan belajar, maka minat belajar tersebut akan berkembang dengan sendirinya dalam diri mereka.

Selain itu, peningkatan minat belajar siswa juga dapat dilakukan dengan memberikan motivasi yang tepat. Motivasi dapat diberikan oleh orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar. Dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar dan mengurangi rasa malas yang sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan secara terus-menerus akan membantu siswa dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya.

Selanjutnya, peran guru dalam proses pembelajaran di kelas juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan menentukan tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 1 Arse, diketahui bahwa siswa kelas XIII yang berjumlah 28 orang memiliki faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa juga perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing individu. Guru BK di SMAN 1 Arse, Zulhailrinsyah Marpaung, menyatakan bahwa rendahnya minat belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam praktiknya, guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan minim interaksi, seperti diskusi dengan teman sekelas (Wawancara Guru BK di SMAN 1 Arse, Zulhailrinsyah Marpaung, 2026).

Keterbatasan media pembelajaran di sekolah turut menjadi faktor penghambat dalam penyampaian materi. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa menjadi kurang antusias dan cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak, baik guru, orang tua, maupun sekolah, untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, sementara sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai (Sri Yustikia, 2019). Dengan adanya kerja sama tersebut, diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar. Di mana siswa pada minat dan semangat belajar harus terus ditumbuhkan melalui jenjang pendidikan untuk peradaban yang lebih baik (Hakim, 2025).

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, beberapa poin kesimpulan yang dapat diambil bahwa (1) Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengarahkan seseorang menuju masa depan yang diinginkan serta membantu perkembangan individu secara maksimal, baik dari segi fisik maupun mental (2) Minat dan motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Semakin tinggi minat dan semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin besar pula peluang untuk mencapai tujuan hidupnya. Dalam hal ini, faktor ekonomi, motivasi, dan lingkungan turut memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan (2) Status ekonomi yang rendah dapat menjadi penghambat bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan, sedangkan motivasi yang tinggi serta lingkungan yang kondusif dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (3) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa di SMAN 1 Arse dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, motivasi, dan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Hakim, A. M. (2025). Islamic Unity : Why Is The Ummah Not United And How To United it? *Journal of Islamic And Interdisciplinary Research*, 1(2), 25–35. <https://ejurnal.rawaarasyy.org/index.php/JIIR/issue/view/3>
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1126>
- Kruger, H., & Kruger, J. (2017). Cognition and Reception. *The Handbook of Translation and Cognition*, 1998, 71–89. <https://doi.org/10.1002/9781119241485.ch4>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *JOURNAL PEDAGOGIA*, 4(1), 41–49.
- Nunzairina. (2020). Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan, dan

- Kebangakitan Kaum Intelektual. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2), 93.  
<https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4382>
- Rasidin, R., Husarida, H., & Febrilita, N. F. (2025). The Role of Youth Activities in the Development of Non-Formal Islamic Education in Rimbo Bujang District, Tebo Regency, Jambi Province. *Journal of Islamic and Interdisciplinary Research*, 1(1).  
<https://ejurnal.rawaarasy.org/index.php/JIIR/article/view/15>.
- Saputra, M. R. A., Jannah, F., & Rambe, R. N. (2023). Implementasi Kegiatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat dan Literasi Membaca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(2), 89.  
<https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i2.3107>
- Sodikin, A. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 76–86.
- Sri Yustikia, N. W. (2019). Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1.  
<https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>
- Yustiyawan, R. H. (2019). Penguatan Manajemen Pendidikan Dalam Mutu Pendidikan Tinggi Studi Kasus di STIE IBMT Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>